



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN
BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA SMP KATOLIK PALU**

*The Implementation Of Discovery Learning Model With The Assistance Of Video Learning On
Spatial Structures Material To Improve Learning Outcomes Of Eight Grade Students In Palu City*

Jesica Lumi¹⁾, Mustamin Idris²⁾, Pathuddin³⁾ & Muh.Rizal⁴⁾

jejeslumi@yahoo.com, idrisuntad@gmail.com, pathuddin@yahoo.com, rizaltberu97@yahoo.com

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Abstract

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes by using the Discovery Learning learning model assisted by learning videos on building material for grade VII students of Palu Catholic Junior High School. This research is Classroom Action Research using a quantitative & quality approach. The subjects of this study were class VIIIA students totaling 23 students consisting of 13 male students and 10 female students with diverse abilities. This research was carried out in two cycles. The application of the Discovery Learning learning model with the help of learning videos that can improve the learning outcomes of grade students of Palu Catholic Junior High School. This is shown from the completeness of individual students in the first cycle as many as 17 out of 23 students with a class average score of 79.34 and a classical percentage of 73.91%, who took the test increased to 20 out of 23 students with a class average score of 90.21 and the classical percentage is 86.95%, who took the test in cycle II, so that the success indicators set have been achieved and have reached the KKM standard that has been set at Palu Catholic Junior High School, which is 80.

Keywords: *Discovery Learning Learning Model, Learning Video, Learning Outcomes, Build Space.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan termasuk sekolah menengah pertama, tetapi tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, dan media pembelajaran yang tepat, sehingga target ketuntasan belajar siswa dapat tercapai.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2012: 46) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Dari pengertian model pembelajaran tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu desain, pola atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Hal itu dilakukan untuk menciptakan suasana yang menunjang agar siswa merasa bebas untuk merespon secara alami dan teratur, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu model yang cocok dalam pembelajaran matematika disini yaitu dengan menggunakan model discovery learning artinya pembelajaran harus melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali, mengidentifikasi, mengelola sehingga dapat menemukan pengetahuan dengan sendirinya.

Model pembelajaran adalah tolak ukur untuk menentukan terjadinya proses belajar mengajar yang selanjutnya akan menentukan hasil belajar. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada

Correspondence:

Jesica Lumi

jejeslumi@yahoo.com

Received 06 April 2024, Revised 21 April 2024, Accepted 02 Mei 2024

pendekatan, metode, serta teknik mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, guru diharapkan selektif dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar serta mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip belajar mengajar yang dimaksud disini adalah model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran tertentu.

Kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga harus melibatkan siswa aktif. Salah satu model yang cocok dalam pembelajaran matematika disini yaitu dengan menggunakan model *discovery learning* artinya pembelajaran harus melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali, mengidentifikasi, mengelola sehingga dapat menemukan pengetahuan dengan sendirinya.

Discovery learning disini melatih kecakapan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah, terutama masalah-masalah yang ada disekitar siswa. Sehingga siswa mampu secara kreatif menemukan ide-ide dalam menyelesaikan masalah tersebut. selain itu siswa tidak akan merasa jenuh, dan bosan dengan pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan model *discovery learning* guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, prosedur, algoritma dan sebagainya. Selain itu model pembelajaran ini mengutamakan cara belajar siswa aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Penerapan model pembelajaran tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang digunakan sebagai perantara antara pengajar dan peserta untuk memahami pembelajaran lebih efektif dan efisien. Menurut Munadi (2008:7), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan kepada penerimanya sehingga penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran lebih cepat dipahami siswa dan menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendapat lain dikemukakan oleh Briggs (Sadiman et al., 2008) bahwa segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan sehingga merangsang siswa untuk belajar merupakan media pembelajaran. Dengan demikian, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan karena memiliki komunikasi dua arah. Media pembelajaran terdiri atas berbagai macam jenis. Salah satu jenis media pembelajaran yang umum digunakan di sekolah adalah media pembelajaran cetak. Media tersebut banyak digunakan karena dianggap praktis, dapat menyesuaikan berdasarkan kemampuan siswa, dan mudah didistribusikan, tetapi media ini memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat menampilkan objek-objek tertentu seperti suara, gambar bergerak, maupun objek tiga dimensi.

Video sebagai media pembelajaran sudah cukup marak digunakan dalam pembelajaran. Media *audio motion visual* (media *audio visual* gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini dianggap paling lengkap. Mayer (2012:87) menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis gambar bergerak (*animasi/video*) dapat mendorong pemahaman peserta didik bila digunakan dengan cara yang konsisten dengan teori pembelajaran multimedia. Contoh pembelajaran yang membutuhkan visualisasi objek tiga dimensi adalah materi luas dan permukaan bangun ruang sisi datar pada kelas VIII.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan calon peneliti dengan guru matematika di SMP Katolik Palu menunjukkan bahwa materi matematika yang masih banyak dirasakan sulit dan susah untuk dipahami oleh siswa salah satunya ialah materi bangun ruang. Guru menjelaskan hal ini terjadi dikarenakan masih kurangnya ketertarikan/minat siswa untuk belajar materi bangun ruang tersebut, yang mana pada materi ini banyak menggunakan alat peraga sebagai media pembelajarannya yang penerapannya selalu dikaitkan pada kehidupan sehari-hari, menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan berakibatkan pada rendahnya hasil belajar siswa. Sudah banyak cara yang dilakukan guru dalam menangani masalah ini diantaranya dengan merubah model pembelajarannya diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Namun hal ini juga belum sepenuhnya berhasil dikarenakan media yang digunakan guru yang belum beragam. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran dengan berbantuan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang.

Maka berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Bantuan Video Pembelajaran Pada Materi Bangun Ruang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Katolik Palu.”

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif & Kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini juga dilaksanakan sebagai bentuk strategi pemecahan masalah. Pada penelitian tindakan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart Subjek tindakannya adalah peserta didik kelas VIIA Tahun 2022/2023 pada mata pelajaran matematika dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang yaitu 10 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki dengan kemampuan beragam.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya yang pertama adalah observasi dimana yang diteliti dalam observasi ini adalah observasi psikomotorik siswa dan aktivitas belajar siswa. Yang kedua adalah tes dimana pengumpulan data menggunakan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Posttest* yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes atau soal yang diujikan pada penelitian berupa tes essay (uraian) materi bangun ruang. Yang ketiga adalah dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif yang berada di SMP Katolik Palu.

Pada penelitian ini indikator keberhasilan adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Katolik Palu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Video pembelajaran pada materi Bangun Ruang pada penelitian ini dinyatakan berhasil jika materi yang disampaikan dikuasai oleh siswa secara tuntas. Dalam penelitian ini diterapkan dalam ketuntasan belajar siswa secara individual, dengan kriteria kelulusan minimal 70. Secara klasikal dinyatakan tuntas apabila nilai siswa yang sudah tuntas mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada penelitian Pratindekan, Siklus I hingga Siklus II yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan video pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test yang menunjukkan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Pada saat sebelum tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru. Diperoleh gambaran umum bahwa pembelajaran yang dilakukan masih bersifat klasikal dan masih berpusat pada guru sehingga menjadikan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Selain itu materi yang diajarkan masih menggunakan metode ceramah dengan bantuan media buku modul serta white board yang dirasa masih kurang efektif dan tidak membuat siswa lebih terampil dan lebih kreatif dalam pembelajaran, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai sebelum tindakan dilakukan oleh 23 siswa, hanya 9 siswa atau 39,13% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan sebanyak 14 siswa atau 60,86% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata kelas adalah 62,60 dan persentase klasikal adalah 39,13%. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka digunakan model *discovery learning* berbantuan video sebagai media pada saat proses pembelajaran.

Pada saat siklus I peneliti melakukan tindakan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar sub bahasan luas permukaan kubus dan balok menggunakan model *discovery learning* berbantuan video sebagai media pembelajaran. Pada saat tindakan terlihat siswa cukup antusias mengikuti proses pembelajaran dengan keseriusan mereka memperhatikan penjelasan yang ditampilkan guru melalui video pembelajaran, selain itu siswa juga begitu semangat berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan guru, siswa juga antusias memberikan tanggapan-tanggapan kepada kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya. Diakhir kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan ke-dua, siswa diberikan post-tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru pada siklus 1.

Pada siklus 1 didapatkan hasil dimana adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari perolehan ketuntasan dimana sebanyak 73,91% atau 17 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 26,08% atau 6 siswa belum memenuhi ketuntasan minimal. Namun perolehan ini masih belum cukup karena belum mencapai ketuntasan klasikal minimum yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

| Tingkat Ketuntasan Belajar | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------|-------------|-----------|-------------|
| 90 – 100 | Sangat Baik | 8 | 34,78% |
| 80 – 89 | Baik | 2 | 8,69% |
| 70 – 79 | Cukup | 7 | 30,43% |
| < 70 | Kurang | 6 | 26,08% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 8 siswa dengan persentase 34,78% kategori sangat baik, 2 siswa dengan persentase 8,69% kategori baik, 7 siswa dengan persentase 30,43% kategori cukup, dan 6 siswa dengan persentase 26,08% kategori kurang. Hal ini menunjukkan hasil belajar matematika siswa materi bangun ruang sisi datar sudah mulai mengalami peningkatan dibandingkan pada sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan yang terjadi pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui penggunaan model discovery learning dengan berbantuan video sebagai media pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan juga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran walaupun sebagian siswa juga belum menunjukkan hal itu. Hal ini menjadikan bahan evaluasi bagi peneliti agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II.

Pada hasil test siklus II proses pembelajaran masih menggunakan model discovery learning berbantuan video pembelajaran dimana berdasarkan pengamatan peneliti keantusiasan siswa dan semangat siswa meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran yang terlihat dari wajah siswa yang semangat memulai pelajaran. Wajah-wajah bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran juga tidak ditemukan, siswa begitu semangat memperhatikan pembelajaran, berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan guru, dan siswa juga antusias memberikan tanggapan-tanggapan kepada kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya. Guru juga tampak lebih mudah mengarahkan siswa karena siswa sudah cukup hapal mengenai langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, seperti pembentukan kelompok dalam waktu singkat siswa telah duduk bersama kelompok masing-masing dengan tertib, sehingga tidak membuang waktu lama seperti halnya pada siklus I. Di akhir kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ke-dua, maka siswa diberikan post-tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti pada siklus II.

Dari data tes siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90,21 dan siswa yang tuntas dalam belajar bertambah menjadi 20 siswa dengan persentase 86,95% dan siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar berjumlah 3 siswa dengan persentase 13,04%. Adapun hasil tes pada siklus II diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 11 siswa dan nilai terendah 65 sebanyak 3 siswa. Dari hasil perolehan nilai tersebut maka ketuntasan klasikal mencapai 86,95% lebih dari ketuntasan klasikal KKM yaitu 80%. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Tingkat Ketuntasan Belajar | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------|-------------|-----------|-------------|
| 90 – 100 | Sangat Baik | 17 | 73,91% |
| 80 – 89 | Baik | 3 | 13,03% |
| 70 – 79 | Cukup | - | - |
| < 70 | Kurang | 3 | 13,03% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 17 siswa dengan persentase 73,91% kategori sangat baik, 3 siswa dengan persentase 13,03% kategori baik dan 3 siswa dengan persentase 13,03% kategori kurang. Berdasarkan data tabel diatas maka hasil belajar siswa termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas dan juga tabel data hasil belajar mulai dari sebelum tindakan dan setelah tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II disimpulkan bahwa dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model discovery learning berbantuan video pembelajaran sebagai media belajar mengalami peningkatan hasil belajar.

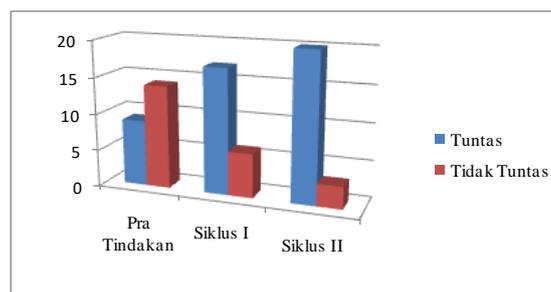
Pada saat siklus I peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model discovery learning berbantuan video sebagai media pembelajaran, siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 12 siswa atau 73,91%, siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 6 siswa atau 26,08%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,34 dan persentase klasikal adalah 73,91%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi bangun ruang sisi datar dan penyelesaian latihan soal sudah mulai meningkat. Meskipun telah terjadi peningkatan, namun tingkat keberhasilan belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan model discovery learning berbantuan video pembelajaran masih belum cukup karena belum mencapai ketuntasan klasikal minimum yang telah ditetapkan yaitu 80%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II.

Pada hasil test siklus II proses pembelajaran masih menggunakan model discovery learning berbantuan video pembelajaran dengan perolehan peningkatan ketuntasan belajar siswa dimana sebanyak 20 siswa atau 86,95% telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, 3 siswa atau 13,04% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata hasil belajar siswa 90,21 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 86,95%. Maka secara klasikal sudah dapat dinyatakan tuntas karena telah melampaui ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80%. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa

| Aspek yang di amati | Sebelum Tindakan | Siklus I | Siklus II |
|--------------------------------|------------------|----------|-----------|
| Jumlah siswa yang tuntas | 9 | 17 | 20 |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 14 | 6 | 3 |
| Persentase ketuntasan klasikal | 39,13% | 73,91% | 86,95% |
| Rata-rata kelas | 62,60 | 79,34 | 90,21 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 siswa (39,13%) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (60,86%), siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 17 siswa (73,91%) dan siswa yang tidak tuntas 6 siswa (26,08%), dan siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 20 siswa (86,95%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (13,04%). Data tabel diatas telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah tindakan. Data tabel diatas telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah tindakan. Lebih jelasnya pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut



Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan penelitian ini dapat terbukti kebenarannya, yaitu melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Berbantuan Video Pembelajaran pada Materi Bangun Ruang dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Katolik Palu.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Damayanti, Susiswo, dan Cholis Sa'dijah (2022) tentang Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika yang menyebutkan bahwa discovery learning berbantuan video pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik meliputi pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian (verifikasi), dan penarikan kesimpulan. Dari penerapan discovery learning berbantuan video pembelajaran diperoleh peningkatan hasil belajar dari siklus

I ke siklus II dengan rata-rata hasil belajar dari 73,28 ke 80,16 dan ketuntasan belajar dari 62,5 % ke 87,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar. Untuk itu perlu diketahui bahwa model pembelajaran discovery learning tidak hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika, namun juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Berbantuan Video Pembelajaran pada Materi Bangun Ruang dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Katolik Palu, terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa disetiap siklus yang mengalami peningkatan dan jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) disetiap siklus juga meningkat.

Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan individu siswa pada siklus I sebanyak 17 dari 23 siswa dengan nilai rata-rata kelas adalah 79,34 dan persentase klasikal adalah 73,91%, yang mengikuti tes meningkat menjadi 20 dari 23 siswa dengan nilai rata-rata kelas adalah 90,21 dan persentase klasikal adalah 86,95%, yang mengikuti tes pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai dan telah mencapai standar KKM yang telah ditetapkan di SMP Katolik Palu yaitu 80.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Damayanti, E., Susiswo, S., & Sa'dijah, C. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-15.
- Daryanto, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*, Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. (2006). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Faisal, M., Hotimah, Nurhaedah, AP, N., & Khaerunnisa. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 266–270. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Galuh Arika Istiana, dkk., Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI IPA Semester II Sma Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 4 No. 2 Tahun 2015*
- Hujair. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania Press
- Kemmis & Mc. Taggart. 2010. *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken Univercity Press.
- Mayer, Richard E. (2001). *Multimedia Learning*. terj: Teguh W. Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munadi, Y, 2008. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Mik Salmina dan Mustafa. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Dimensi Tiga Dengan Bantuan Video Pembelajaran. *Jurnal Numeracy*, Vol.6, No.2
- Putri Retnani, Ajeng. 2019. Penerapan Model Discovery Learning Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Tema 9 Di Kelas V SD Negeri 3 Sokawera. *Artike Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwekorto, Jawa Tengah*
- Sadiman. dkk. (1996). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta
- Salim, dkk., (2019), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Perdana Publishing
- Suprijono. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.